

Kesiapan Sekolah Melaksanakan Intervensi Pendidikan Karakter Multistrategi di Jenjang Pendidikan Dasar (Persepektif Guru se Nusa Tenggara Barat)

Mujiburrahman¹, M. Faqih², Baiq Sarlita³, M Najamudin⁴
Universitas Pendidikan Mandalika Mataram (UNDIKMA)
mujiburrahman@undikma.ac.id

Article History

Received: 11-7-2024

Revised: 28-9-2024

Published: 16-10-2024

Key Words:

Perception,
Implementation of
character education,
Strategy, Basic
education

Abstract: *This study aims to measure the trend (tendency) of teacher perceptions regarding the implementation of character education strategies at the elementary education level. This study is a quantitative study with a survey method. Data collection using a questionnaire given to 60 students and teachers as respondents from 40 schools in Lombok, Sumbawa, Bima, and Dompu. The results of the study showed that teacher perceptions of school readiness to implement character education through multi-strategy interventions at the elementary education level were the lowest at 61% and the highest at 94%, which means they were ready and very ready.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengadvokasi promosi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai fondasi utama Visi Indonesia 2045, dengan tujuan mencapai kemerdekaan bangsa yang makmur, cerdas, tertib, dan berkarakter. Visi ini berusaha untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas tinggi dan adil bagi semua individu, sekaligus menumbuhkan budaya yang progresif dan berakar kuat pada prinsip-prinsip bangsa yang terhormat. Realisasi visi ini membutuhkan upaya kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat, karena mereka bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan budaya di Indonesia..

Namun, implementasi visi ini menghadapi beberapa tantangan yang menakutkan. Misalnya, menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk tahun 2020, masih ada populasi besar sekitar 2,5 juta anak yang masih kekurangan pendidikan di Indonesia. Selain itu, prevalensi kekerasan fisik dan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa memerlukan upaya lebih lanjut untuk memperluas dan meningkatkan pendidikan karakter. Selain itu, persistensi intoleransi dalam masyarakat menimbulkan hambatan yang signifikan terhadap efektivitas pendidikan karakter. Kekhawatiran ini digarisbawahi oleh data survei Setara Institute pada tahun 2020, yang mengungkapkan eskalasi kasus-kasus intoleransi di Indonesia. Lebih lanjut, temuan dari survei Lembaga Demografi FEUI pada tahun 2019 menunjukkan bahwa hanya 55,2% responden yang setuju dengan pernyataan bahwa "Indonesia adalah negara yang toleran.

Masalah mendesak lain yang perlu diperhatikan adalah adanya penindasan, baik offline maupun online, dalam lingkungan pendidikan. Prevalensi penindasan semacam itu berdampak buruk pada kesejahteraan mental, psikologis, dan sosial para korbannya. Akibatnya, pengembangan strategi pencegahan dan respons yang komprehensif sangat penting untuk menghadapi tantangan ini secara efektif. Data dari survei Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa satu dari tiga anak di Indonesia mengalami intimidasi. Demikian pula, survei Kementerian Pendidikan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 28% siswa sekolah menengah dan menengah di Indonesia pernah mengalami intimidasi. Selain itu, survei Komnas Perempuan pada tahun 2019 menyoroti bahwa satu dari tiga perempuan di Indonesia menderita kekerasan seksual. Khususnya, statistik dari



survei Kementerian Perekonomian tahun 2018 menunjukkan bahwa satu dari lima anak perempuan di Indonesia telah mengalami kekerasan seksual. Lebih lanjut, data survei UI Center for Bioetics and Biotechnology Studies pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa satu dari sepuluh anak laki-laki di Indonesia mengalami kekerasan seksual. Selain itu, menurut data BNN pada tahun 2020, jumlah pengguna narkoba di Indonesia telah melonjak menjadi 2,5 juta orang.

Demikian pula jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai 1,8 juta orang, seperti dilansir BNN pada tahun 2020. Selain itu, data BNN pada tahun 2020 menggambarkan bahwa 1,2 juta orang telah menjadi korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Selain itu, ada bukti berdasarkan jumlah sekolah di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang menggarisbawahi beratnya insiden terkait narkoba, intimidasi, dan perilaku bebas di sekolah. Secara khusus, pada tahun 2021, ada 1.000 kasus terkait narkoba di sekolah-sekolah di dalam NTB. Rata-rata, setiap sekolah di NTB melaporkan 4,5 kasus terkait narkoba. Selain itu, pada tahun 2020, terdapat 2.000 kasus bullying di sekolah-sekolah NTB, setara dengan rata-rata 9 kasus per sekolah.

Demikian pula, ada 1.000 kasus seks bebas di sekolah-sekolah NTB pada tahun 2021, dengan rata-rata 4,5 kasus per sekolah. Data ini jelas menunjukkan bahwa narkoba, intimidasi, dan seks bebas menimbulkan kesulitan serius di sekolah NTB. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengatasi masalah ini melalui berbagai upaya dan strategi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi siswa.

Definisi pendidikan Pendidikan Karakter

Definisi operasional pendidikan karakter bagi siswa pendidikan dasar adalah kualitas dasar dan kemampuan berempati kepada orang lain berdasarkan rasa hormat terhadap orang lain (Turnip & Naibaho, 2023). Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk menumbuhkan kebajikan, yang dianggap sebagai nilai inti atau nilai-nilai di mana masyarakat bergantung untuk bertahan (Edgington, 2002). Pendidikan karakter adalah seperangkat karakteristik psikologis yang memotivasi dan memungkinkan individu untuk berfungsi sebagai agen yang kompeten dan / atau moral, seperti empati dan integritas (Seider et al., 2016) Pendidikan karakter adalah mengubah nilai-nilai, mengembangkannya dalam kepribadian seseorang, dan membuatnya konsisten dalam perilaku hidup mereka. Pendidikan karakter dapat secara luas digambarkan sebagai proses berbasis sekolah yang mempromosikan pengembangan pribadi pada remaja melalui pengembangan kebajikan, nilai-nilai moral, dan hak pilihan moral (Pattaro, 2016).

Tujuan pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong dan memungkinkan pengembangan karakter kepemimpinan dalam pendidikan bisnis dengan berfokus pada kekuatan karakter, kebajikan, nilai-nilai, dan pengambilan keputusan etis (Crossan et al., 2013). Pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan peserta didik untuk membangun karakter pribadinya, bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya, serta meningkatkan kualitas implementasi dan hasil pendidikan di sekolah. Ini melibatkan penanaman nilai-nilai dan internalisasi dan personalisasi karakter dan moral mulia dalam perilaku sehari-hari (Suryani et al., 2023). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk memberikan dasar bagi pikiran yang baik sebelum mengajarkan pengetahuan atau keterampilan, dan untuk membentuk karakter siswa melalui praktik dalam kehidupan (Hakim & Dewi, 2022). Tidak terbatas pada pendidikan moral atau pendidikan karakter dan Pancasila, tetapi merupakan tanggung jawab semua bidang studi. Pendidikan karakter sangat penting dalam pekerjaan sekolah dan harus diberikan sama pentingnya dengan prestasi akademik, karena sekolah bertanggung jawab untuk membentuk

karakter siswa (Kusumawardhany et al., 2023). untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan manajemen pendidikan karakter yang baik dan berkualitas (Faqih, 2020).

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter penting untuk menanamkan kualitas dan perilaku yang baik pada individu. Nilai-nilai ini dapat diajarkan dengan menggunakan berbagai metode seperti podcast, pertunjukan tari, dan buku-buku pendidikan. Podcast Uncle Gery's Tales ditemukan mengandung tujuh nilai pendidikan karakter antara lain tanggung jawab, peduli terhadap sesama, kejujuran, disiplin, komunikatif/ramah, kreatif, dan kerja keras (Lestari & Fatonah, 2023). Beksan Tyas Muncar, sebuah pertunjukan tari, juga mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter seperti disiplin, kesabaran, dan kreativitas melalui proses kegiatan membuat (Retno et al., 2023). Rumusan capaian pembelajaran calon guru SD Indonesia meliputi nilai-nilai karakter seperti ketaatan beribadah, tanggung jawab, disiplin, etos kerja, kemandirian, sinergi, keadilan, berpikir kritis, kreativitas dan inovasi, kasih sayang dan kepedulian, serta nasionalisme (Puspitasari & Astuti, 2023). Buku Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghozali menyoroti nilai-nilai pendidikan karakter seperti mengingat Allah, disiplin waktu, niat baik, perawatan diri, menghormati orang tua, toleransi, dan kebaikan terhadap orang lain (Imawan & Ismail, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan data guna memperoleh informasi yang valid dan objektif mengenai implementasi strategi pendidikan karakter efektif. Peneliti menanyakan beberapa indikator strategi pendidikan karakter yang efektif kepada guru dengan menggunakan angket. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai identitas responden dan implementasi strategi pendidikan karakter.

Responden dalam survei ini terdiri dari guru SD, dan SMP. Responden dipilih secara acak yang ditentukan sesuai dengan lokasi penelitian. Waktu pengumpulan data pada bulan november 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung melalui link form survey yaitu ke responden melalui media sosial seperti whatsapp. Jumlah responden sebanyak 60 orang. Pengumpulana data dilakukan dengan menggunakan microsoft 365. Setelah dilakukan normalisasi data, peneliti hanya menganalisis 40 responden.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data menggunakan tabulasi dan pemetaan dalam tabel menggunakan Julius Data Analisis (JDA) sebagai berikut: (1) Memetakan identitas responden menggunakan tabel dan mendeskripsikan tabel secara deskriptif. (2) data persepsi guru mengenai Persepsi Guru Tentang kesiapan sekolah melaksanakan pendidikan karakter mmelalui intervensi multistrategi di Jenjang Pendidikan Dasar.

Skala pengukuran pada seluruh indikator menggunakan skala ordinal, kemudian jawaban responden dilihat berdasarkan frekuensi yang paling tinggi. Skala pengukurannya menggunakan skala Lickert: 1 = Tidak memiliki strategi, 2= Belum merancang strategi, 3= Sedang merancang strategi, 4 = Memiliki strategi

Penilaian persepsi pendidikan karakter berdasarkan nilai budaya sebagai berikut:

75% – 100% : Sangat Siap

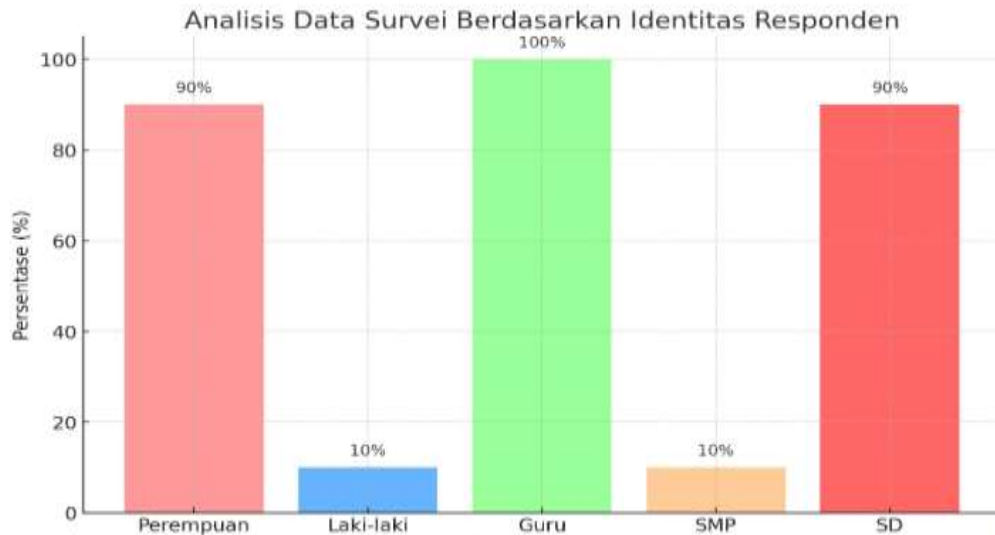
50% - 79% : Siap

25% - 49% : Cukup Siap

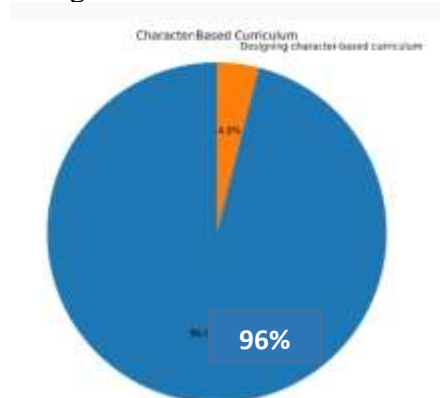
<24% : Tidak Siap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data survei mengenai identitas responden dilihat dari tiga kategori yaitu gender, profesi, dan tempat kerja. Berdasarkan jenis kelamin, hasil survei menunjukkan 90,% perempuan dan 10,% laki-laki. Berdasarkan profesi guru 100% sebagai guru. Sedangkan berdasarkan tempat kerja, SMP sebanyak 10% dan SD sebanyak 90%. Temuan ini menunjukkan bahwa responden survei didominasi oleh perempuan dan berprofesi sebagai guru. Survei ini juga lebih didominasi oleh responden yang bersekolah di jenjang SD daripada SMP. Survei menemukan bahwa siswa SD lebih mendominasi dibandingkan siswa SMP.

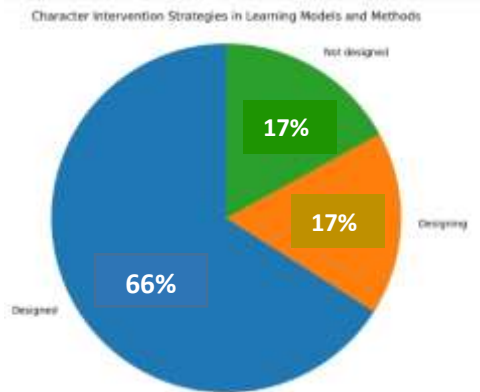


Strategi intervensi kurikulum#1. Sebanyak 84% menyatakan telah memiliki visi dan misi strategi pendidikan karakter, dan,12% menyatakan sedang menyusun visi dan misi strategi pendidikan karakter, 4% menyatakan belum merancang strategi pendidikan karakter (SPK). Sebanyak 96% telah memiliki tujuan pendidikan karakter dan 4% sedang merancang tujuan pendidikan karakter. Sebanyak 96% guru menyatakan telah merancang kurikulum berbasis karakter untuk mengembangkan skill karakter, dan sebanyak 4% sedang merancang kurikulum berbasis karakter untuk mengembangkan *skill* karakter.

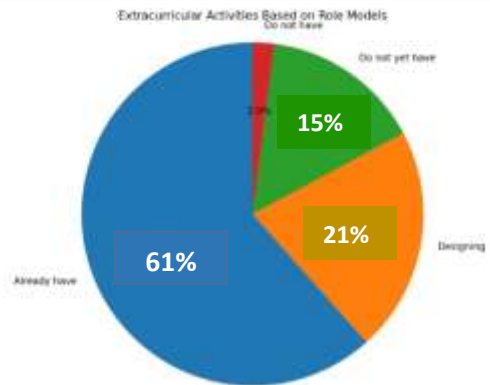


Strategi intervensi karakter melalui pembelajaran #2. Sebanyak 66% guru menyatakan telah merancang model dan metode pembelajaran dan sebanyak 17% sedang merancang strategi intervensi karakter ke dalam model dan metode pembelajaran, 17% belum merancang strategi intervensi karakter ke dalam model dan metode pembelajaran. Sebanyak 66%

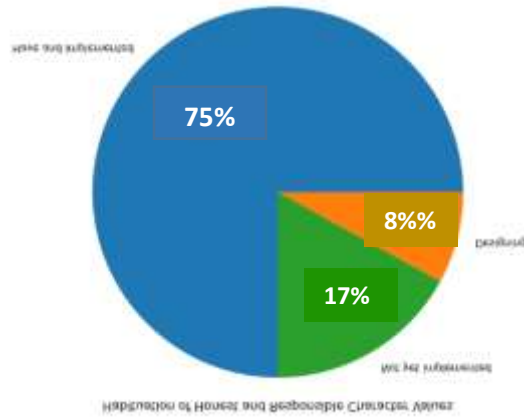
guru meyakini telah memiliki rancangan model dan metode pembelajaran berbasis karakter melalui moral solving, 17% guru meyakini sedang memiliki rancangan model dan metode pembelajaran berbasis karakter melalui moral solving,



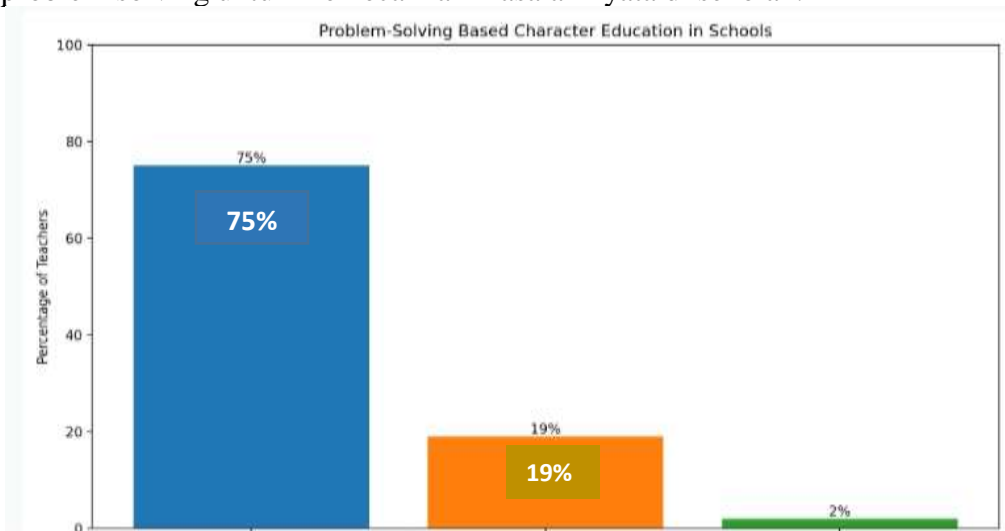
Strategi intervensi nilai karakter ke dalam budaya sekolah #3. Sebanyak 61% guru meyakini telah memiliki ekstra kurikuler berbasis role model untuk mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan kerjasama, leadership, dan dan relasi (persahabatan). Sebanyak 21% guru meyakini sedang merancang ekstra kurikuler berbasis role model untuk mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan kerjasama, leadership, dan dan relasi (persahabatan). Sebanyak 15% guru meyakini belum memiliki ekstra kurikuler berbasis role model untuk mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan kerjasama, leadership, dan dan relasi (persahabatan). Sebanyak 2% guru meyakini tidak memiliki rancangan ekstra kurikuler berbasis role model untuk mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan kerjasama, leadership, dan dan relasi (persahabatan).



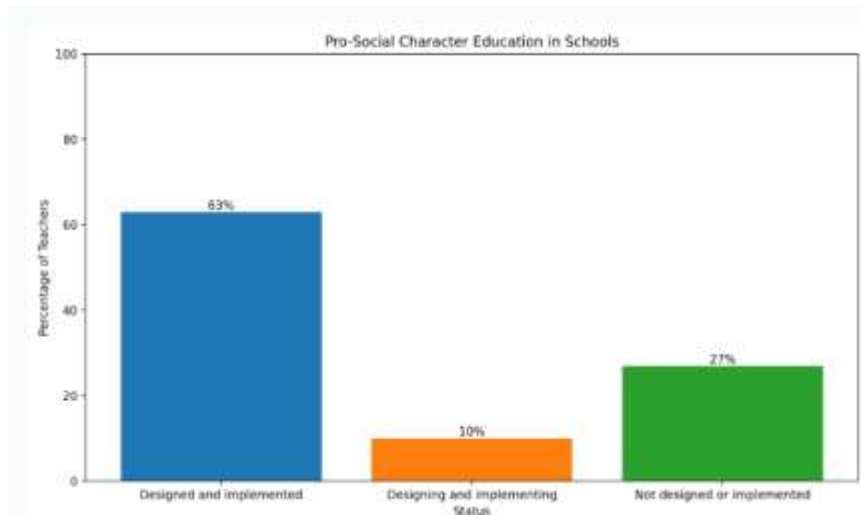
Strategi habituasi #4. Sebanyak 75% guru meyakini telah memiliki dan melaksanakan habituasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab yang interkoneksi dengan guru, orang tua dan masyarakat. Sebanyak 8% guru meyakini sedang merancang habituasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab yang interkoneksi dengan guru, orang tua dan masyarakat. Sebanyak 17% guru meyakini belum memiliki dan melaksanakan habituasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab yang interkoneksi dengan guru, orang tua dan masyarakat.



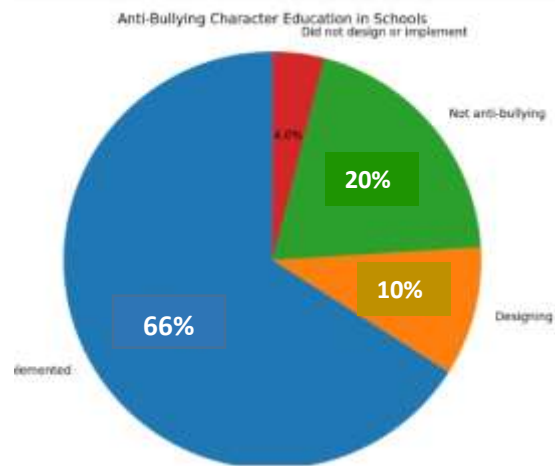
Strategi berbasis problem solving #5. Sebanyak 75% guru menyatakan telah merancang dan melaksanakan pendidikan karakter berbasis problem solving untuk memecahkan masalah nyata di sekolah. Sebanyak 19% guru menyatakan sedang merancang dan melaksanakan pendidikan karakter berbasis problem solving untuk memecahkan masalah nyata di sekolah sebanyak 2% guru menyatakan belum merancang dan melaksanakan pendidikan karakter berbasis problem solving untuk memecahkan masalah nyata di sekolah.



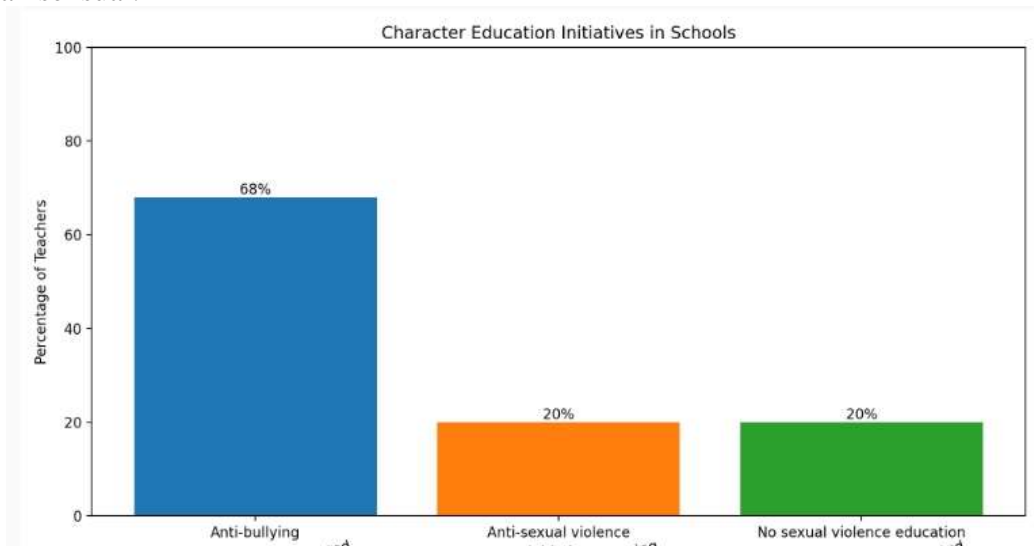
Strategi Pendidikan Karakter pro-sosial #6. Sebanyak 63% guru menyatakan telah merancang dan melaksanakan pendidikan karakter pro-sosial dan bekerjasama dengan sekolah lain. Sebanyak 10% guru menyatakan sedang merancang dan melaksanakan pendidikan karakter pro-sosial dan bekerjasama dengan sekolah lain 27% guru menyatakan belum merancang dan melaksanakan pendidikan karakter berbasis problem solving untuk memecahkan masalah nyata di sekolah.



Strategi penanganan bulliyng #7. Sebanyak 66% guru menyatakan telah merancang dan melaksanakan pendidikan karakter anti bulliyng. Sebanyak 10% guru menyatakan sedang merancang dan melaksanakan pendidikan karakter anti bulliyng. Sebanyak 20% guru menyatakan belum anti bulliyng. Sebanyak 4% guru menyatakan tidak merancang dan melaksanakan pendidikan karakter anti bulliyng.

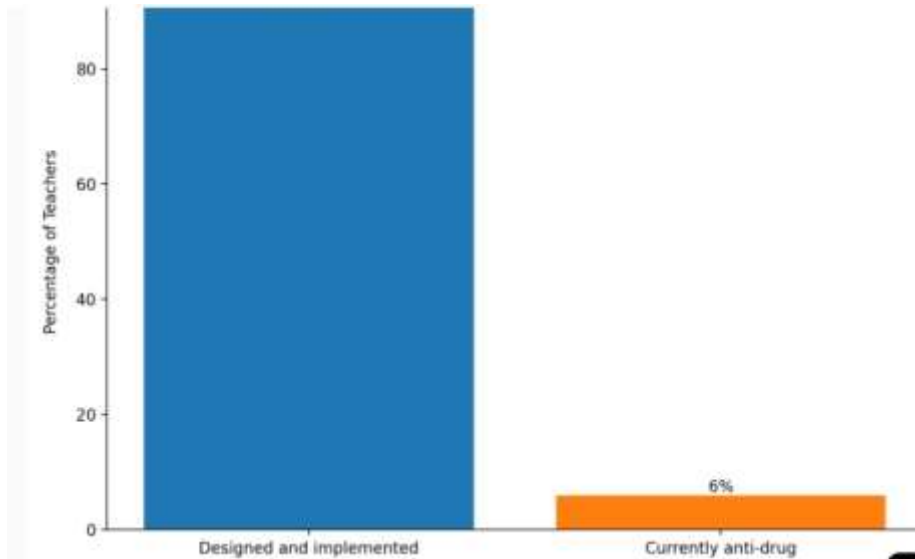


Strategi penanganan kekerasan seksual #8. Sebanyak 68% guru menyatakan telah merancang dan melaksanakan pendidikan karakter anti bulliyng. Sebanyak 20% guru menyatakan sedang merancang dan melaksanakan pendidikan karakter pendidikan karakter anti kekerasan seksual. Sebanyak 20% guru menyatakan belum merancang dan melaksanakan pendidikan karakter kekerasan seksual.

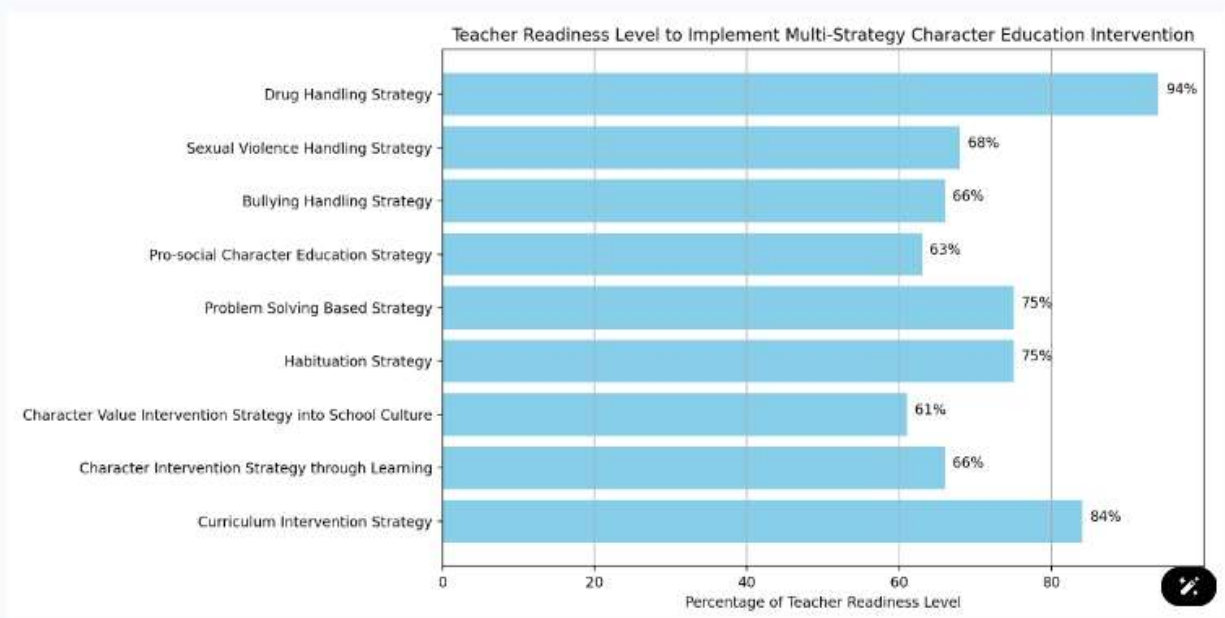


Strategi penanganan Narkoba #9. Sebanyak 94% guru menyatakan telah merancang dan melaksanakan pendidikan karakter anti narkoba. Sebanyak 6% guru menyatakan sedang anti narkoba.

66%



Berdasarkan data di atas, Tren (Kecenderungan) Persepsi Guru Tentang Kesiapan Sekolah Melaksanakan Pendidikan Karakter Melalui Intervensi Multistrategi di Jenjang Pendidikan dapat digambarkan pada tabel berikut:



Bagan ini dengan jelas menunjukkan persentase kesiapan guru untuk setiap strategi, dengan Strategi Penanganan Narkoba memiliki kesiapan tertinggi sebesar 94% dan Strategi Intervensi Nilai Karakter ke dalam Budaya Sekolah memiliki kesiapan terendah sebesar 61%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengukuran hasil survei dapat disimpulkan bahwa guru berpandangan sekolah telah siap melaksanakan pendidikan karakter melalui intervensi secara multistrategi di Jenjang Pendidikan Dasar karena tingkat kecenderungannya adalah 61% - 94% yang berarti siap dan sangat siap.

REFERENSI

- Okky, Riswandha, Imawan., Raoda, Ismail. (2023). Analysis of Character Education Values on the Learning Achievement of Elementary School Teacher Candidates. doi: 10.56855/ijmme.v1i02.331
- Ririn, Puspitasari., Kun, Setyaning, Astuti. (2023). The Values of Character Education in Beksan Tyas Muncar of Yasan K.G.P.A.A Paku Alam X. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, doi: 10.18415/ijmmu.v10i5.4588
- Bayu, Retno., Desrianti, Sahida., Sutrisno, Sutrisno., Joni, Wilson, Sitopu. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, doi: 10.31004/joe.v6i1.2914
- Duwi, Tri, Lestari., Khusnul, Fatonah. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam sinier dongeng paman gery sebagai media pembelajaran menyimak di sekolah dasar. *Pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, doi: 10.23969/jp.v8i1.7513
- Susi, Sih, Kusumawardhany., Yunita, Kurnia, Shanti., Sudarmadi, Sudarmadi. (2023). Strengthening character, ethics and digital literature during the covid-19 pandemic. *Jurnal Puan Indonesia*, doi: 10.37296/jpi.v4i2.114
- Rifqi, Taufiqul, Hakim., Dinnie, Anggraeni, Dewi. (2022). Urgensi pendidikan karakter guna calon generasi emas bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, doi: 10.31571/pkn.v6i2.2581
- Chulhyun, Lee. (2023). Current Status and Tasks of Character Education. *Korean Journal of Teacher Education*, doi: 10.14333/kjte.2023.39.s.04
- Badruli, Martati., Fajar, Tri, Setiawan. (2023). Analisis Karakter Mandiri dalam Kegiatan Outdoor Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Education*, doi: 10.31004/joe.v6i1.3225
- Crossan, M., Mazutis, D., Seijts, G., & Gandz, J. (2013). Developing Leadership Character in Business Programs. *Academy of Management Learning and Education*, 12, 285-305. <https://doi.org/10.5465/AMLE.2011.0024A>.
- Yunita, Y. (2020). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam dan Implementasi di Sekolah. , 8, 296-308. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.262>.
- Pattaro, C. (2016). Character Education: Themes and Researches. An Academic Literature Review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8, 6-30. <https://doi.org/10.14658/PUPJ-IJSE-2016-1-2>.
- Seider, S., Soutter, M., & Clark, S. (2016). The Role of Character and Character Education in Fostering Student Success at School. . <https://doi.org/10.4324/9781315769929.CH19>.
- Edgington, W. (2002). To Promote Character Education, Use Literature for Children and Adolescents. *The Social Studies*, 93, 113 - 116. <https://doi.org/10.1080/00377990209599893>.
- Hur, Y. (2021). Definition of character for medical education based on expert opinions in Korea. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 18. <https://doi.org/10.3352/jeehp.2021.18.26>.
- Baso, Intang, Sappaile., Dewi, Wirasetia, Prabawati., Muhammad, Yasin., Andi, Tenri, Abeng., Nuridayanti, Nuridayanti., Siyono, Siyono. (2023). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Moda Daring. *Journal on Education*, doi: 10.31004/joe.v6i1.3264
- Awalul, Maratussholihah., Ari, Eko, Wibowo. (2022). Character Education Strategy Through Example and Habitation. *Profesi Pendidikan Dasar*, doi: 10.23917/ppd.v9i2.19510

- Sophan, Jamaludin., Iim, Wasliman., Deti, Rostini., Helmawati, Helmawati. (2022). Character Education Strengthening Strategy Based On School Culture For Senior High School Students. *International Journal of Educational Research and Social Sciences*, doi: 10.51601/ijersc.v3i5.496
- Oki, Satria, Yossiantoni., Sofyan, Tsauri., Lailatul, Usritah. (2023). Principal's Leadership Strategy in Improving Character Education. doi: 10.29062/edu.v6i3.582
- Mahmud, Tang, Mahmud., Muhammad, Hanif., Muhammad, Fahmi, Hidayatullah. (2022). Character Education Strategy at Boarding School. doi: 10.31538/nzh.v5i1.1822
- Marzuki, Marzuki., Samsuri, Samsuri. (2022). The strategy of three education centers for strengthening character education in Indonesia in the era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, doi: 10.21831/jc.v19i1.40325
- Rahmat, Catur, Abdian., Suryo, Ediyono. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran: Strategi Menanamkan Pendidikan Karakter di Era Pandemi Covid-19. *Social, humanities, and educational studies*, doi: 10.20961/shes.v5i3.59324
- Novan, Ardy, Wiyani. (2020). Implementation of a Character Education Strategy in the Perspective of Permendikbud Number 23 of 2015 at Raudhatul Athfal. doi: 10.32678/TARBAWI.V6I02.2934
- Rony, Sandra, Yofa, Zebua., Sunarti, Sunarti. (2020). The strategy of islamic character education with role model and habituation method on online learning. doi: 10.29313/TJPI.V9I2.6875
- Yulius, Rustan, Effendi., Ibrahim, Bafadal., I, Nyoman, Degeng, Sudana., Imron, Arifin. (2020). The Principal Transformational Leadership Strategy in Developing National Policies for Strengthening Character Education in Eastern Indonesia. *Social Science Research Network*, doi: 10.2139/SSRN.3765121
- Untung, Waluyo., Sudirman, Wilian., Muntari, Muntari., I, Wayan, Karta. (2020). School Principals' Strategic Leadership to Optimize the Strengthening of Character Education Movement. doi: 10.2991/ASSEHR.K.200513.065